

ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PSIKOLOGI KEPADA GURU SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Dhiva Meisa Aryenda¹, Nadia Koesvahana², Zola Afifah³, M.Jaya Adi Putra⁴,
Mauliatun Nisa⁵

Universitas Riau

dhiva.meisa5756@student.unri.ac.id¹,

nadia.koesvahana.5764@student.unri.ac.id², zola.afifah5981@student.unri.ac.id³,

jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id⁴, mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas individu. Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inovasi dalam pendidikan Indonesia, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana guru sekolah dasar mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi, seperti motivasi, perkembangan kognitif, dan pengelolaan emosi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi oleh guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan personal, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sarana pembelajaran. Kesimpulannya, diperlukan dukungan berkelanjutan, termasuk pelatihan komprehensif bagi guru, agar implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Prinsip-prinsip, Psikologi, Sekolah Dasar.*

Abstract

Basic education is a crucial foundation in shaping individuals' character and intellect. The Merdeka Curriculum, as an innovation in Indonesia's education system, provides teachers with flexibility in designing learning methods that cater to students' needs. This research aims to analyze the extent to which elementary school teachers implement psychological principles, such as motivation, cognitive development, and emotional management, within the context of the Merdeka Curriculum. The study uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews and classroom observations. The results show that the application of psychological principles by teachers can create a more conducive and personalized learning environment, enhancing students' motivation and engagement. However, the implementation faces challenges, such as the lack of teacher training and limited learning resources. In conclusion,

sustained support, including comprehensive training for teachers, is necessary to ensure the more effective and optimal implementation of psychological principles within the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Principles, Psychology, Elementary School.*

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas individu. Kualitas pendidikan dasar sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia, hadir dengan visi untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar. Dalam konteks ini, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip psikologi oleh guru menjadi semakin krusial.

Prinsip-prinsip psikologi seperti motivasi, emosi, perkembangan kognitif, serta pengelolaan perilaku sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi prinsip-prinsip ini memungkinkan guru SD untuk lebih memahami karakter dan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan psikologis, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual siswa, baik dalam hal kemampuan intelektual maupun perkembangan emosionalnya. Guru yang memahami prinsip-prinsip ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik unik setiap siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih dalam hal pengelolaan waktu belajar dan pemilihan materi, yang memungkinkan penerapan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel. Namun, kebebasan ini juga menuntut pemahaman yang lebih mendalam dari guru mengenai cara mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip psikologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai landasan penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, penting untuk menganalisis sejauh mana guru sekolah dasar telah mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi dalam praktik pembelajarannya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi prinsip-prinsip psikologi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Hasil analisis ini diharapkan

dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip psikologi pada guru SD adalah keterbatasan pemahaman dan pelatihan yang mereka miliki. Meskipun banyak guru sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai psikologi pendidikan, penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan pendekatan yang lebih strategis. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan belajar maupun latar belakang sosial-ekonomi, juga menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis psikologi semakin mudah diakses. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran interaktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, hingga pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membentuk siswa yang lebih percaya diri dan mandiri.

Dengan adanya analisis terhadap implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, temuan dari analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelatihan guru yang lebih komprehensif di masa depan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan-nya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022:1007).

Salah satu prinsip utama dalam perancangan Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, serta peserta didik. Di berbagai negara, prinsip fleksibilitas kurikulum dan upaya untuk menyederhanakan serta mengurangi kepadatan konten dilakukan dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah pun diupayakan minimal dan lebih bersifat memandu daripada mengatur secara ketat. Atas dasar itu, struktur kurikulum dan prinsip pembelajaran yang ditetapkan Pemerintah diatur dengan

sangat umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasaan untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik (Aditomo, 2021:40).

Kurikulum Merdeka di-kembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan dalam artikel ini adalah Bagaimana implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana guru Sekolah Dasar mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis ini mencakup pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip psikologi, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya serta bagaimana penerapan tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Mengingat kompleksitas dalam penerapan prinsip-prinsip psikologi di bidang pendidikan, pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna dan pemahaman terkait implementasi tersebut. Melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta observasi langsung di dalam kelas, data yang komprehensif dapat diperoleh. Analisis akan dilakukan dengan metode tematik dan naratif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menyusun narasi yang sistematis mengenai implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini akan berfokus pada guru sekolah dasar sebagai subjek yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar, dengan implementasi prinsip-prinsip psikologi sebagai objek utama. Lokasi penelitian akan mencakup sekolah-sekolah dasar yang telah melaksanakan kurikulum tersebut.

Gambar 1. Kuisioner Penelitian

Formulir tanpa judul

Semua perubahan telah disimpan di Drive

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Penelitian " Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Kepada Guru Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar"

Assalamualaikum Wr Wb, Perkenalkan kami Dhiya Meisa Aryenda, Nadia Koesvahana dan Zola Affah yang merupakan mahasiswa PGSD di Universitas Riau.

Penelitian ini merupakan wawancara kepada bapak/ibu guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar disekolah

Nama Bapak/Ibu *

Teks jawaban singkat

Kirim

Kuisioner terdiri dari 10 pertanyaan terbuka, setiap pertanyaan dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Indikator-indikator pertanyaan yang disajikan untuk mengumpulkan data adalah:

Tabel 1. Indikator Pertantanyaan

No	Indikator	Pertanyaan
1.	- Pemahaman guru tentang gaya belajar siswa. - Penerapan metode pembelajaran variatif. - Upaya memotivasi siswa.	Sejauh mana Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip psikologi pembelajaran dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas?
2.	- Kendala waktu dan variasi metode. - Penanganan perbedaan kemampuan siswa.	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?
3.	- Fleksibilitas kurikulum untuk kebutuhan siswa. - Penerapan aspek	Apakah Kurikulum Merdeka memudahkan Bapak/ibu untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran?

	psikologis dalam pengajaran.	
4.	• Hubungan personal dengan siswa. • Pemberian penguatan positif. • Kaitan materi dengan minat siswa.	Bagaimana Bapak/ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang termotivasi?
5.	• Jenis pelatihan yang diikuti. • Manfaat pelatihan dalam praktik.	Pelatihan apa saja yang telah Bapak/Ibu ikuti terkait dengan psikologi pendidikan? Apakah pelatihan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran?
6.	• Peningkatan partisipasi dan motivasi. • Rasa percaya diri siswa.	Apakah Bapak/ibu melihat adanya perubahan pada siswa setelah menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka?
7.	• Dukungan kepala sekolah dan rekan guru. • Ketersediaan sumber daya belajar.	Peran apa yang dimainkan oleh lingkungan sekolah dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip psikologi?
8.	• Fokus praktik dalam pelatihan. • Kesempatan mencoba strategi baru.	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru dalam bidang psikologi pendidikan?
9.	• Meningkatkan motivasi siswa dengan teknologi. • Visualisasi konsep sulit.	Bagaimana penggunaan teknologi dan media interaktif membantu dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi dalam pengajaran bapak/ibu?
10.	• Dukungan pemerintah untuk psikologi pendidikan.	Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan pendidikan di masa depan terkait dengan implementasi prinsip-prinsip

	• Kebutuhan penelitian dan pelatihan lebih lanjut.	psikologi?
--	--	------------

5. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter siswa. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai inovasi untuk memberikan lebih banyak ruang bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Salah satu aspek yang sangat penting dalam penerapan kurikulum ini adalah kemampuan guru untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Prinsip-prinsip ini meliputi pemahaman mengenai motivasi, perkembangan kognitif, serta pengelolaan emosi dan perilaku siswa. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan personal, di mana siswa dapat belajar dengan lebih optimal sesuai karakteristik unik mereka.

Gambar 2. Hasil Kuisisioner

	B	C	D	E	F
1	Nama Bapak/Ibu	Sejauh mana Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan?	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan kurikulum ini?	Apakah Kurikulum Merdeka memudahkan Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum ini?	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa?
2	Muhammad Husni	Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.	Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya waktu untuk mempersiapkan materi.	Ya, Kurikulum Merdeka memberi saya fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran.	Saya mencoba membangun hubungan yang baik dengan siswa.
3	Isti Maisarah	Saya memahami bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda.	Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi.	Menurut saya, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru.	Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa.
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					

Hasil wawancara dengan salah satu guru berinisial MH (32 tahun) guru Mapel Bahasa Indonesia terkait penerapan kurikulum merdeka: *"Saya merasa lebih leluasa dalam mengajar, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Saya bisa lebih memperhatikan kebutuhan setiap siswa. Misalnya, ketika kita tahu nih apa yang memotivasi mereka, saya bisa mengatur pembelajaran dengan lebih baik. Kayak contohnya sering menggunakan proyek yang melibatkan kreativitas siswa, seperti membuat poster atau presentasi. Jadinya anak-anak pasti lebih semangat dan antusias"*. Dapat dilihat bahwa, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai

kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap motivasi siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika guru mampu mengaitkan materi dengan minat siswa, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka sangatlah relevan, terutama mengingat bahwa kurikulum ini memberi kebebasan lebih kepada guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individual siswa, yang mencakup berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai contoh, dengan memahami motivasi belajar, guru dapat memanfaatkan teknik-teknik yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berpikir kritis. Pengelolaan emosi juga penting, karena emosi yang positif akan membantu siswa lebih siap menerima materi dan terlibat dalam pembelajaran.

Namun, implementasi prinsip-prinsip psikologi di dalam Kurikulum Merdeka tidaklah tanpa tantangan. Banyak guru SD yang masih kurang mendapatkan pelatihan yang memadai terkait psikologi pendidikan, sehingga pemahaman mereka sering kali terbatas. Walaupun mereka telah memiliki pengetahuan dasar tentang psikologi, pengaplikasian secara mendalam dalam pembelajaran sering kali terhambat oleh kurangnya bimbingan dan praktik yang memadai. Hal ini diperburuk oleh perbedaan karakteristik siswa di setiap kelas, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial-ekonomi, yang membutuhkan pendekatan yang sangat berbeda-beda.

Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah di SD X Pekanbaru bahwa *“Kami memang menghadapi tantangan, terutama dalam melatih guru-guru. Beberapa guru sudah memiliki pengetahuan tentang psikologi, tetapi kadang mereka kesulitan menerapkannya dalam kelas. Misalnya, mereka tahu bahwa pengelolaan emosi itu penting, tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya di kelas yang penuh dengan berbagai karakter siswa. Kami berusaha memberikan pelatihan tambahan, tetapi masih perlu lebih banyak dukungan”*.

Tantangan yang dihadapi dalam melatih guru menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang psikologi pendidikan saja tidak cukup. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam dan praktis agar dapat menerapkan prinsip-prinsip psikologi dengan baik dalam konteks kelas yang beragam. Keterbatasan pelatihan ini bisa menghambat efektivitas implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas guru.

Selain tantangan dari sisi guru, terdapat pula faktor-faktor eksternal yang memengaruhi implementasi prinsip-prinsip psikologi ini, seperti ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya pendukung, seperti media pembelajaran interaktif atau fasilitas pendukung psikologis bagi siswa. Dalam situasi ini, guru sering kali harus berinovasi dengan sumber daya yang terbatas untuk tetap dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran. Inovasi seperti permainan edukatif atau metode berbasis visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain itu, implemantasi kurikulum merdeka ketika dilihat dari sudut pandang siswa yang sudah terlibat pada pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, berikut kutipan wawancara pada SA usia 11 Tahun kelas 5 *“Suka belajarnya karna seru banyak bermain tapi belajar, belajarnya sekarang beda-beda gak cuman nulis aja kak. Tapi gaenaknya kami sering disuruh buat tugas praktek jadi capek juga sih”*.

Hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan berpartisipasi, mereka lebih mungkin untuk belajar dengan baik dan mengingat materi yang diajarkan.

Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka sudah menunjukkan dampak positif di beberapa sekolah. Guru yang mampu mengimplementasikan pendekatan ini dengan baik cenderung melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih aktif, sementara siswa dengan kesulitan belajar mendapatkan dukungan yang lebih terfokus. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti diferensiasi pembelajaran, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatannya masing-masing, tanpa merasa tertinggal atau tertekan.

Akhirnya, untuk meningkatkan implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam melatih guru serta memberikan dukungan yang berkelanjutan. Pemerintah dan institusi pendidikan dapat berperan lebih aktif dalam menyediakan program pelatihan yang komprehensif bagi guru, terutama dalam memahami bagaimana psikologi dapat diaplikasikan secara praktis di kelas. Selain itu, adanya kolaborasi antara

sekolah dengan psikolog pendidikan juga bisa menjadi solusi yang efektif untuk mendampingi guru dalam menghadapi berbagai dinamika siswa di dalam kelas.

6. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip psikologi seperti motivasi, perkembangan kognitif, dan pengelolaan emosi sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengaplikasikan konsep-konsep psikologis dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan personal, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, implementasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan guru dalam bidang psikologi pendidikan. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala.

Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam Kurikulum Merdeka telah menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan.

7. Daftar Pustaka

- Hidayat, Y. N. (2024). Analisis Implementasi Asas Psikologi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Komara, E., Stefanie, S., Irnawati, R., & Agustini, T. (2023). Peran Psikologi Pendidikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1686-1698.
- Kurnia, S. (2023). *Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) surya buana kota malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298.

- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317-3327.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.